

sejada

Buletin Kabupaten Bantul

EDISI JANUARI 2025



**MENTERI PERTANIAN
SAMBANGI BANTUL**

TINJAU LAHAN PERTANIAN TERGENANG BANJIR



Salam Redaksi

Tahun baru telah tiba, membawa semangat baru untuk terus melangkah maju! Tahun ini adalah kesempatan bagi kita untuk berbenah, berinovasi, dan berlari lebih kencang demi kemajuan daerah yang kita cintai. Seperti pelari yang tak henti bergerak menuju garis finis, kita bersama-sama menyongsong masa depan Kabupaten Bantul yang lebih baik.

Kabupaten Bantul, dengan segala potensi dan kekuatan yang dimilikinya, siap menyongsong masa depan yang lebih cerah. Bersama-sama, kita dapat membangun daerah ini menjadi lebih maju, berdaya saing, dan sejahtera, tanpa melupakan kearifan lokal serta nilai-nilai kebersamaan yang telah mengakar kuat dalam kehidupan masyarakat.

Mari kita jadikan tahun ini sebagai momentum untuk berlari lebih cepat, bekerja lebih cerdas, dan berkarya lebih nyata demi Bantul yang maju, berdaya, dan sejahtera!

Salam hangat,

Bobot Ariffi' Aidin S.T., M.T.

SEJADA DESEMBER 2024

DAFTAR ISI

LIPUTAN UTAMA

04 MENTAN SAMBANGI BANTUL TINJAU LAHAN PERTANIAN TERGENANG BANJIR

SOSIAL

06 MENTERI SOSIAL RI KE BANTUL

Fokus Penanggulangan Kemiskinan dan Peningkatan Kesejahteraan Sosial

PERTANIAN

07 DKPP BANTUL TUTUP PASAR HEWAN IMOGIRI SELAMA 14 HARI

08 DORONG SWASEMBADA PANGAN, 1300 HEKTARE LAHAN DI BANTUL AKAN DITANAMI JAGUNG

KABAR BANTUL

09 UNIKNYA SEPEKAN NIKAH BARENG DI SEWON

Program Kabupaten Bantul untuk dukung Generasi Emas 2045

10 POPULERKAN INKGUNG CANCUT TALIWONDO

Mbah Kentol Tak Khawatir Ilmu Memasaknya Ditiru Orang Lain

PEMERINTAH

11 LEPAS SAMBUT KEPALA KEPOLISIAN RESOR BANTUL

12 KINI WARGA BANTUL BISA BIKIN PASPOR DI MAL PELAYANAN PUBLIK BANTUL

SENI BUDAYA

13 PAMERAN BESAR SENI KRIYA UNDAGI 2025, HADIRKAN 133 KARYA TERBAIK DARI BERBAGAI KOTA DI INDONESIA

14 MELESTARIKAN WARISAN LELUHUR MELALUI BATIK KUDA SEMBRANI DAN BATIK SAMUDERA DI SANDEN BANTUL

16 SENTRA KERAJINAN KULIT MANDING: WARISAN SENI YANG TETAP HIDUP

PENDIDIKAN

17 BANTUL PUNYA GEDUNG PERPUSTAKAAN ANYAR

Lebih Luas dan Mengusung Semangat Inklusif

PENANGGUNG JAWAB

Bobot Ariffi' Aidin, ST., MT.

PIMPINAN REDAKSI

Arif Darmawan, S.STP.

REDAKSI PELAKSANA

Rachmanto, S.S.T.

EDITOR

Elsha Desiana P.

DESAIN & TATA LETAK

Anis Maulani K.

FOTOGRAFER

Sandi Diestianto

Angga Prastowo

Maulana A. W. N.

Frico Dhani A.

A'inul Fahri Y.

Subarjo

KONTRIBUTOR REDAKSI

Galih Amindyah

Beny Nuryantoro

Ziadatul Fauzia A.

ANALISIS REDAKSI

Irfan Budi S.

KEUANGAN

Syifaa Shaabirina L.

Budiyanto

ALAMAT REDAKSI

DINAS KOMUNIKASI DAN
INFORMATIKA

Jl. R. W. Monginsidi No. 1
Kompleks Parasamya, Kurahan,
Bantul, Bantul 55711



DISKOMINFO KABUPATEN BANTUL



pemkabbantul

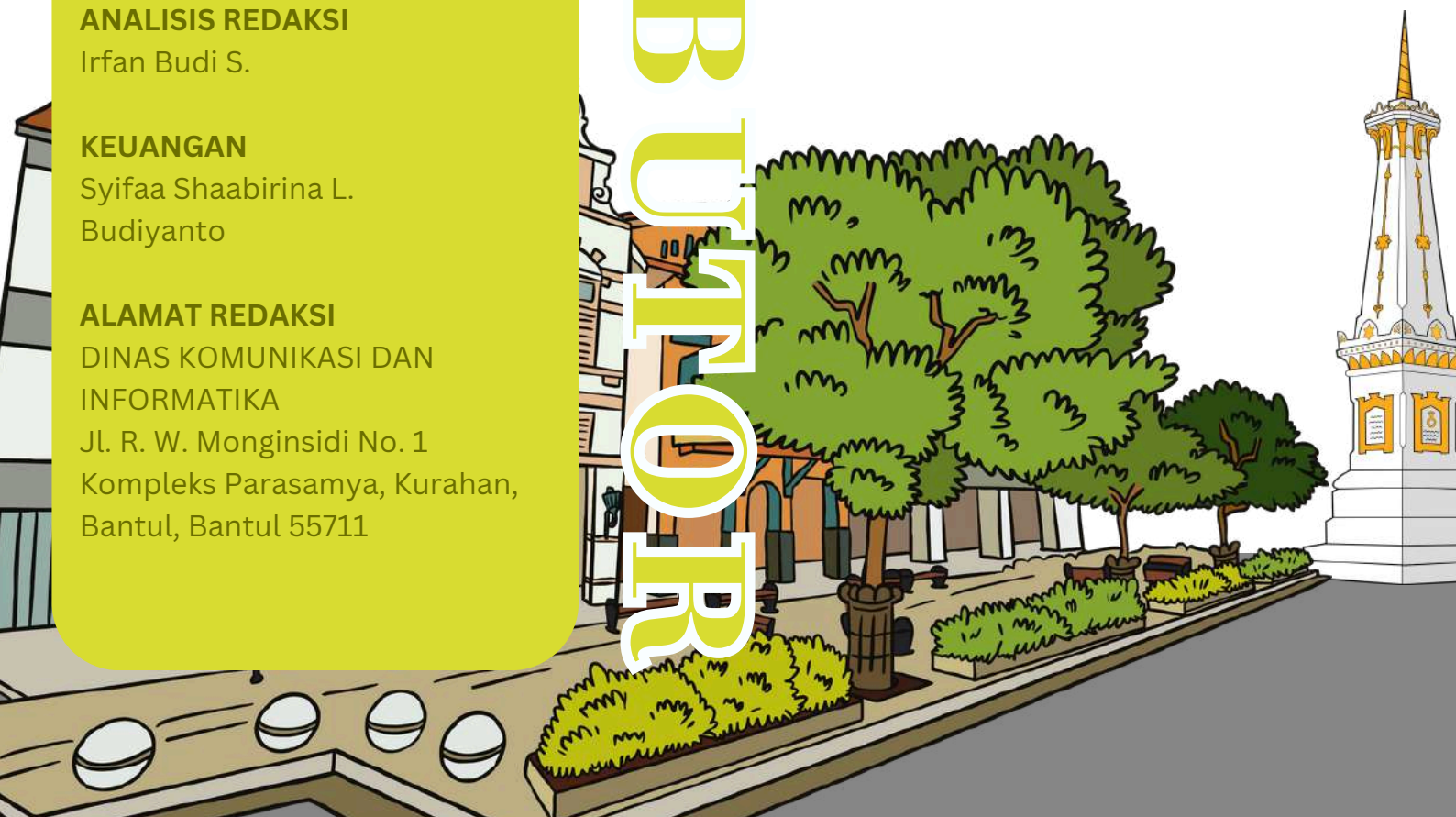


Bantul TV



bantulkab.go.id

CONTRIBUTOR





MENTAN SAMBANGI BANTUL TINJAU LAHAN PERTANIAN TERGENANG BANJIR

Menteri Pertanian (Mentan) Republik Indonesia, Andi Amran Sulaiman, melakukan kunjungan ke Kabupaten Bantul. Mentan menyambangi Kelompok Tani Lemah Subur di Dusun Kuwaru, Poncosari, Srandakan, Bantul dalam rangka memimpin gerakan tanam padi di lahan pertanian yang selama ini menjadi langganan banjir saat musim penghujan. Dusun Kuwaru adalah lokasi terdampak banjir pada bulan Desember tahun 2024 lalu.

Menteri Pertanian (Mentan) Republik Indonesia, Andi Amran Sulaiman, melakukan kunjungan ke Kabupaten Bantul. Mentan menyambangi Kelompok Tani Lemah Subur di Dusun Kuwaru, Poncosari, Srandakan, Bantul dalam rangka memimpin gerakan tanam padi di lahan pertanian yang selama ini menjadi langganan banjir saat musim penghujan. Dusun Kuwaru adalah lokasi terdampak banjir pada bulan Desember tahun 2024 lalu.

Acara tersebut turut dihadiri Ketua Komisi IV DPR-RI, Siti Hediati Soeharto, Wakil Gubernur DIY, KGPAA Paku Alam X, Bupati Bantul, Abdul Halim Muslih, Jajaran Forkopimda dan jajaran pejabat terkait.

Dalam kunjungannya ini Kementerian Pertanian akan memberikan bantuan benih sebanyak 3.507 kilogram untuk luasan 140,28 hektar di tujuh kelompok tani dengan luas hamparan 200 hektar.

Menteri Pertanian, Andi Amran Sulaiman, juga memastikan lahan pertanian seluas 200 hektar yang menjadi langganan banjir dapat segera teratasi. Pihaknya meminta kepada Balai Besar Wilayah Sungai Serayu dan Opak (BBWSSO) untuk segera memperbaiki sungai dengan melakukan normalisasi sungai atau mengeruk sedimentasi yang mengendap di saluran irigasi dalam waktu enam bulan ke depan, atau lebih cepat agar lahan pertanian tidak tergenang.

"Kemudian kita normalisasi sungai penyebab banjir, dan insya Allah ini adalah solusi permanen yang kita bawa ke sini. Dan dalam waktu satu minggu mudah-mudahan semua bantuan sudah selesai terkirim semua," ungkap Mentan saat kunjungannya di Poncosari, Rabu (15/1/2025).

TAK HANYA MENINJAU, TETAPI JUGA BERDIALOG

Sebelum bertandang ke Poncosari, Mentan juga menyambangi kelompok tani di dusun Ngabean, Triharjo, Pandak. Dalam kunjungan tersebut, Mentan berdialog langsung dengan para petani dan menampung keluhan mereka. Harga serap gabah menjadi salah satu hal yang ditekankan oleh Mentan karena hal ini merupakan kunci dari swasembada pangan.

"Wajib diserap selama gabah ada, tidak boleh di bawah Rp 6.500. Yang paling penting adalah serap gabah. Ini adalah kunci swasembada, kalau serap gabah bermasalah, swasembada juga bisa terancam," ungkapnya.

Bupati Bantul, Abdul Halim Muslih, menyebut Kabupaten Bantul merupakan daerah penghasil padi yang mampu memproduksi sepanjang tahun. Luas baku sawah di Bantul 13.991 hektare. Pada tahun 2024 luas panen padi 28.189 hektar, dengan produktivitas rata-rata padi 6,25 ton/hektar gabah kering giling dan angka produksi mencapai 176.114 ton gabah kering giling.

“Tentunya capaian ini tidak terlepas dari adanya berbagai faktor pendukung dan penghambat budidaya pertanian di antaranya sumber daya alam, sumber daya manusia serta faktor lingkungan,” tutur Bupati.

Lebih lanjut, Bupati mengatakan, di Kapanewon Srandakan terdapat kendala yang sedang dihadapi petani berupa tidak optimalnya fungsi saluran drainase dari daerah irigasi Kamijoro, Pijenan Kulon, yang mengakibatkan munculnya genangan air yang merendam lahan padi.

“Untuk itu, kami harapkan dukungan dan solusi bersama berbagi pihak agar kendala ini dapat terselesaikan, sehingga mampu menyelamatkan sekitar 200 hektar lahan padi di kawasan tersebut,” imbuhnya.

“Kemudian kita normalisasi sungai penyebab banjir, dan insya Allah ini adalah solusi permanen yang kita bawa ke sini”

Menteri Pertanian.

Bupati juga menyampaikan, dalam rangka mempertahankan dan meningkatkan produksi pertanian, diperlukan langkah-langkah optimalisasi percepatan tanam dengan pemanfaatan teknologi tepat guna, alat mesin pertanian, suplai air yang lancar, ketersediaan pupuk dan benih unggul, dan pengendalian hama penyakit yang ramah lingkungan. Untuk itu, peran aktif semua pihak terkait sangat dibutuhkan untuk mendukung tercapainya percepatan tanam dan panen di tahun 2025, sehingga mampu mencapai swasembada pangan.

Pada tahun 2024, Kementerian Pertanian telah memberikan bantuan untuk Kabupaten Bantul guna peningkatan produksi padi yakni benih padi seluas 2.516 hektar, benih jagung seluas 500 hektar, pompa air sebanyak 58 unit, Combine Harvester besar sebanyak 9 unit, traktor roda dua sebanyak 15 unit, hand sprayer sebanyak 6 unit, irigasi perpompaan besar wilayah tengah sebanyak 2 unit, (ABT) irigasi perpipaan sebanyak 8 unit, (ABT) irigasi perpompaan besar wilayah tengah sebanyak 5 unit, dengan total keseluruhan bantuan senilai Rp 10,93 Miliar. (Fza)



MENTERI SOSIAL RI KE BANTUL

FOKUS PENANGGULANGAN KEMISKINAN DAN PENINGKATAN KESEJAHTERAAN SOSIAL

Menteri Sosial (Mensos) Republik Indonesia, Saifullah Yusuf, bertemu para pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) dalam acara Konsolidasi Pilar-Pilar Sosial yang digelar di Pendopo Parasamya Bantul, Jumat (17/1/2025).

Didampingi Wakil Menteri Sosial dan jajaran terkait, kedatangan Gus Ipul, sapaan akrab Mensos Saifullah Yusuf, yakni untuk meninjau langsung perkembangan dan upaya penanggulangan kemiskinan serta peningkatan kesejahteraan sosial di Bumi Projotamansari.

Bupati Bantul, Abdul Halim Muslih, dalam sambutannya menyampaikan bahwa pemerintah kabupaten secara terus menerus berupaya meningkatkan kesejahteraan sosial melalui kemitraan dengan masyarakat. “Pemerintah Kabupaten Bantul telah berkomitmen untuk mengurangi angka kemiskinan, dengan melibatkan pilar-pilar sosial di masyarakat, baik individu, kelompok, maupun kelembagaan,” tutur Bupati.

Kabupaten Bantul, dengan jumlah penduduk sebanyak 964.245 jiwa, mencatatkan angka kemiskinan sebesar 11,66% pada tahun 2024. Bupati menambahkan bahwa persentase kemiskinan ini telah mengalami penurunan yang signifikan sejak tahun 2021 yang mencapai 14,04%. Meski demikian, Kabupaten Bantul masih memiliki tantangan untuk mengentaskan kemiskinan ekstrem, yang saat ini berada pada angka 2,59%.

Lebih lanjut, Bupati juga menyebut upaya penanggulangan kemiskinan di Bantul turut didukung oleh berbagai program dari Kementerian Sosial, seperti Program Keluarga Harapan (PKH) yang memiliki 53.876 penerima manfaat, Program Indonesia Pintar (PIP) dengan 18.884 penerima manfaat, serta Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) yang telah disalurkan kepada 88.852 keluarga penerima manfaat. Selain itu, Bantul juga berhasil meraih predikat Universal Health Coverage (UHC) pada 6 September 2022, dengan cakupan jaminan kesehatan mencapai 98,55%.

Bantul juga memfasilitasi program ATENSI (Aksi Tanggap Penyandang Masalah Sosial) dari Kementerian Sosial yang memberikan dukungan bagi penyandang disabilitas, anak yatim piatu, lansia, serta individu yang memerlukan perlindungan sosial. Beberapa program ATENSI yang telah dilaksanakan di Bantul antara lain pemberian alat bantu kepada penyandang disabilitas, bantuan sosial untuk anak yatim piatu, serta permakanan bagi lansia dan disabilitas.

Pentingnya kolaborasi antara pemerintah pusat, provinsi, dan kabupaten/kota untuk menanggulangi kemiskinan di Indonesia menjadi salah satu hal yang ditekankan oleh Gus Ipul. “Kerja sama ini sangat penting, karena kita tidak bisa bekerja sendiri. Program peningkatan kesejahteraan sosial harus melibatkan semua pihak, dari pemerintah pusat hingga komunitas lokal, termasuk relawan dan pendamping sosial,” ungkap Gus Ipul.

Menurutnya, bantuan sosial yang diberikan oleh Kementerian Sosial memiliki tujuan yang spesifik dan harus digunakan sesuai dengan kebutuhan penerima manfaat, seperti bantuan untuk ibu hamil yang digunakan untuk pemeriksaan kesehatan atau bantuan pendidikan bagi anak-anak. Ia juga menekankan, bahwa pendekatan terhadap kemiskinan harus disesuaikan dengan karakteristik wilayah, baik di perkotaan maupun pedesaan. (Fza)



Scan untuk melihat
Berita audiovisual



TEKAN PENYEBARAN PMK

DKPP BANTUL TUTUP PASAR HEWAN IMOIRI SELAMA 14 HARI

Pemerintah Kabupaten Bantul melalui Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian (DKPP) menutup operasional Pasar Hewan Imogiri selama 14 hari terhitung mulai hari ini, Selasa (14/1/2025) menyusul merebaknya wabah Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) yang menyerang hewan ternak, khususnya sapi.

Wabah PMK yang diketahui menyerang kuku dan mulut hewan ternak dapat menyebar dengan cepat melalui kontak langsung maupun perantara seperti kendaraan pengangkut dan alat-alat peternakan.

Menurut data ISIKHNAS, hingga saat ini sebanyak 322 ekor sapi di Kabupaten Bantul dinyatakan positif PMK. Dari jumlah tersebut, 32 ekor sapi dilaporkan mati akibat serangan virus tersebut. Situasi ini memicu kekhawatiran di kalangan peternak dan masyarakat, mengingat dampak ekonomi dan kesehatan yang cukup signifikan.

Kepala Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Bantul, Joko Waluyo, saat diwawancarai langsung menyampaikan bahwa langkah ini diambil untuk memutus rantai penyebaran virus PMK.

“Penutupan pasar ini menjadi upaya preventif agar wabah tidak semakin meluas”

Kepala Dinas PMK

“Kabupaten Bantul memiliki tingkat lalu lintas ternak yang cukup tinggi, terutama dari luar daerah. Oleh karena itu, penutupan pasar ini menjadi upaya preventif agar wabah tidak semakin meluas,” jelasnya.

Joko melanjutkan, DKPP telah melakukan vaksinasi sebanyak 274 dosis kepada sapi yang berada di wilayah terdampak. Selain itu, DKPP sedang menunggu distribusi tambahan 10.000 dosis vaksin dari pemerintah pusat untuk mempercepat proses vaksinasi hewan ternak. Di samping upaya vaksinasi, langkah edukasi dan penyuluhan kepada peternak serta masyarakat di pasar-pasar lain juga terus digencarkan.

Sebagai bagian dari langkah penanggulangan, hari ini juga dilakukan penyemprotan disinfektan oleh BPBD Kabupaten Bantul secara menyeluruh di seluruh area Pasar Hewan Imogiri. Penyemprotan ini bertujuan untuk memastikan sarana dan prasarana pasar bebas dari kontaminasi virus PMK, sehingga saat pasar kembali dibuka, lingkungan sudah lebih aman bagi para peternak dan hewan ternak. (Ans)



Scan untuk melihat
berita audiovisual



DORONG SWASEMBADA PANGAN, 1300 HEKTARE LAHAN DI BANTUL AKAN DITANAMI JAGUNG



Program pemerintah pusat khususnya bidang swasembada pangan mulai dilaksanakan di berbagai daerah. Program kolaborasi Kementerian Pertanian RI, Kapolri, GAPKI, Perhutani dan Inhutani guna mewujudkan swasembada pangan terlaksana dengan adanya aksi penanaman jagung seluas satu juta hektare secara serentak di seluruh Indonesia.

Aksi program penanaman jagung serentak seluas satu juta hektare ini juga dilakukan di Kabupaten Bantul, tepatnya di lahan pasir yang ada di Dusun Cangkring, Kalurahan Poncosari, Kapanewon Srandakan, Bantul. Bupati Bantul bersama Kapolda, Kapolres dan para pejabat terkait, secara simbolis menanam benih jagung hibrida super jenis Maxxi di lahan pasir.

Daerah Istimewa Yogyakarta mendapatkan jatah 4300 hektare yang terbagi ke lima Kabupaten dan Kota di wilayah DIY. Kabupaten Bantul sendiri mendapatkan 300 hektare yang sudah terpetakan dan rencana akan ditambah 1000 hektare di waktu yang akan datang. Program penanaman jagung serentak 1 juta hektare ini adalah pertama kalinya dilaksanakan di Indonesia.

Kapolda DIY, Irjen. Pol. Suwondo Nainggolan, mengucapkan terima kasih atas dukungan yang diberikan Gubernur DIY dan Bupati Bantul terkait program penanaman jagung sebagai bentuk kontribusi dan peran Polri mendukung swasembada pangan.

"Kabupaten Bantul mendapatkan 300 hektare yang telah terpetakan dan rencana ditambah 1000 hektare yang akan direalisasikan secara maksimal sehabis lebaran. Tujuannya untuk mengurangi impor jagung dan sebagai dukungan swasembada pangan untuk kebutuhan konsumsi sehingga program makanan bergizi tercapai," ungkapnya saat penanaman serentak, Selasa (21/1/2025).

Kepala Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Bantul, Joko Waluyo, mengatakan lahan 300 hektare ini bukanlah lahan baku sawah, melainkan lahan pasir. Kabupaten Bantul setiap tahunnya ada luas panen jagung mencapai 4000 hektare.

"Akan ada tambahan 1300 hektare yang belum terbiasa untuk tanam jagung, dan akan diupayakan untuk penanaman jagung termasuk lahan pasir dan wedi kengser," kata Joko.

Tidak hanya aksi penanaman jagung serentak, bantuan berupa pemberian alat pertanian Artificial Intelligence for Hydroponic (AIDRO) juga dibagikan kepada petugas penyuluh lapangan. Alat ini berfungsi untuk mengukur tingkat kesuburan tanah sehingga petugas bisa menentukan jenis tanaman yang cocok untuk ditanami. (Afy)

DUKUNG GENERASI EMAS 2045, UNIKNYA SEPEKAN NIKAH BARENG DI SEWON

Fortais (Forum Ta'aruf Indonesia) dan Kementerian Agama (Kemenag) Bantul punya cara yang unik untuk menyambut tahun baru 2025, yakni dengan menggelar Sepekan Nikah Bareng yang bertajuk Sepekan Nikah Bareng Untuk Mencintai Indonesia. Acara yang digelar di KUA Kapanewon Sewon mulai tanggal 2-10 Januari 2025 ini sekaligus untuk memperingati Hari Amal Bakti (HAB) ke-79 Kementerian Agama.

Dalam sambutannya saat pembukaan Sepekan Nikah Bareng, Kamis (2/1/2025), Ketua Fortais Bantul, Ryan Budi Nuryanto, kegiatan ini merupakan acara yang pertama di Indonesia, bahkan di dunia karena digelar tujuh hari berturut-turut dan diikuti oleh puluhan ribu peserta. Kegiatan ini digelar karena adanya penurunan angka pernikahan pada tahun 2023 di Indonesia dibanding tahun sebelumnya sebesar 128.000 pasangan.

"Sepekan Nikah Bareng digelar karena masih banyak masyarakat yang belum bisa menikah, karena mengalami keterbatasan dan mendukung Indonesia Emas 2045," ujar Ryan.

Ryan mengaku, pendanaan nikah massal, termasuk mahar, cincin kawin, busana, rias pengantin, dekorasi pelaminan, hingga dokumentasi disediakan oleh Fortais secara gratis karena dilakukan gotong royong dengan sedekah kreativitas.

"Hingga saat ini sudah ada 12 ribu pasang calon pengantin yang mendaftar," tutur Ryan.

Menteri Kependudukan dan Pembangunan Keluarga (Mendukbangga), Wihaji, menyampaikan, dirinya beserta jajaran hadir untuk memastikan bahwa syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh calon pengantin sudah sesuai dengan aturan yang berlaku.

"Yang terpenting adalah nanti setelah akad, para pengantin baru ini akan mengalami yang namanya pasangan dalam masa subur. Jadi pemerintah harus memastikan nantinya para calon ibu ini ketika mengandung dalam keadaan sehat, asupan gizinya cukup, dan jarak usia anak terukur," terang Wihaji.

Wihaji juga menerangkan, jika asupan gizi ibu hamil, baduta, dan balita tercukupi akan mengurangi resiko stunting karena fase 1.000 hari kehidupan adalah fase yang sangat rawan terhadap risiko stunting.

"Harapan kita nantinya anak-anak ini akan menjadi generasi emas 2045," tegas Wihaji.

Hal unik lainnya pada Sepekan Nikah bareng ini adalah akad nikah yang dilaksanakan diatas mobil bersejarah milik Kyai Badriko berjenis Chevrolet Pick Up Tahun 1954. Mobil ini merupakan mobil bersejarah dalam perjuangan infrastruktur Indonesia yang diberikan oleh Presiden Pertama Indonesia, yaitu Presiden Soekarno. (Ans)



Scan untuk melihat
berita audiovisual



POPULERKAN INKGUNG CANCUT TALIWONDO

MBAH KENTOL TAK KHAWATIR ILMU MEMASAKNYA DITIRU ORANG LAIN

Omong-omong soal ingkung, Bantul itu memang surganya ingkung. Kuliner khas yang menghadirkan satu ayam utuh beserta jeroan dengan santan dan rempah-rempah ini banyak ditemukan di sejumlah wilayah di Kabupaten Bantul. Salah satunya adalah Ingkung Cancut Taliwondo Mbah Kentol yang terletak di Kentolan Lor, Kalurahan Guwosari, Kapanewon Pajangan, Bantul.

Cancut Taliwondo merupakan istilah Bahasa Jawa yang memiliki makna untuk bekerja sama dengan segenap kemampuan yang dimiliki untuk mencapai tujuan bersama. Mbah Kentol yang memiliki nama asli Dalijan, sengaja menyematkan Ingkung Cancut Taliwondo pada hidangan yang dimasaknya untuk mengingatkan perjuangan warga Kentolan saat menumpas penjajah Belanda tempo dulu.

“Simbah buyut saya dulu termasuk yang babat alas di Kentolan sebelum ada perkampungan seperti saat ini. Waktu itu, selalu digelorakan semangat Cancut Taliwondo kalau mau berjuang usir penjajah. Sekarang saya juga berjuang, tapi berjuang di jalur ekonomi,” ujar Mbah Kentol saat ditemui pada Selasa (7/1/2024).

Berjuang dalam sektor perekonomian yang dimaksud Mbah Kentol adalah bagaimana caranya memberdayakan masyarakat sekitar. Ketika membuka warung ingkung ini pada 2015 silam, sejak awal Mbah Kentol sudah menjawil kanan kiri dalam membangun usahanya.

“Seperti ayam ini, ini adalah ayam jago, ayam kampung asli yang bekerja sama dengan tetangga. Kalau ayamnya sudah berumur paling tidak satu tahun, biasanya saya ambil. Arang, kelapa, kreneng untuk memasak ayam, sampai ibu-ibu yang membantu memasak ini ya dari sekitar sini saja.

Biar semua bisa menikmati,” ujarnya.

Pula, Mbah Kentol memasak ingkung andalannya di ruang terbuka. Tepatnya di depan warung di sisi utara. Ia sendiri yang mengerjakan sehingga banyak orang yang menonton. Kadang kala, ia bahkan mendemokan bagaimana proses memasak ingkung. Menurutnya, ini adalah ilmu yang layak ia sebar dan tidak was-was seandainya ada orang yang hendak meniru cara memasaknya.

“Ini kan ilmu yang saya miliki. Kalau saya pelit ilmu, saya dosa. Ibaratnya, kalau ilmu tidak dibagi, masa ia yang pintar cuma satu dua orang saja,” imbuhnya.

Uniknya, saat mendemonstrasikan masak atau menemui pelanggan-pelanggan yang datang, Mbah Kentol acap kali mengenakan busana Jawa. Meski memakai jarik, ia tampak gesit saat membumbui ingkung. Mula-mula, Mbah Kentol memasukkan berbagai rempah seperti jahe, laos, serai, bawang merah, bawang putih, dan daun salam ke dalam perut ingkung. Lantas ingkung tersebut dimasukkan ke dalam kreneng atau keranjang bambu sebelum nantinya diguyur santan, garam, dan gula. Proses memasaknya kurang lebih empat jam. Saat memasak ingkung, Mbah Kentol memilih memakai tungku tradisional untuk menjaga keaslian resep nenek moyang.

“Dimasak paling tidak empat jam biar empuk. Senang sekali kalau pelanggan merasa puas dan bilang masakan saya enak. Apalagi, sampai ada dulu pelanggan yang ndilalah sakit, bosan makan bubur. Maunya makan ingkung Mbah Kentol karena empuk,” kelakar Mbah Kentol.

Usaha warung Ingkung Cancut Taliwondo Mbah Kentol memang baru sembilan tahun berdiri. Mbah Kentol pun memulai usahanya di usia senja saat berumur 60 tahun. Namun, hal ini bukan penghambat jika dibarengi dengan dedikasi dan konsistensi. Hal ini dibuktikan dengan warung Mbah Kentol yang juga kerap dikunjungi tokoh-tokoh publik. (Els)



LEPAS SAMBUT KEPALA KEPOLISIAN RESOR BANTUL



Acara lepas sambut Kepala Kepolisian Resor (Kapolres) Bantul berlangsung pada Sabtu (18/1/2025) di Pendopo Parasamya, Kantor Bupati Bantul. Dalam acara ini, AKBP Michael R. Risakotta selaku Kapolres lama berpamitan setelah menjalankan tugas di Bantul, sementara AKBP Novita Eka Sari yang baru dilantik sebagai Kapolres Bantul memperkenalkan diri kepada masyarakat setempat.

AKBP Novita Eka Sari, Kapolres Bantul yang baru, dalam kesempatan tersebut menyampaikan, "Izinkan saya bergabung di Kabupaten Bantul ini. Saya mohon bimbingan dan arahan dari semua pihak, agar dapat menjalankan tugas dengan baik dan bersama-sama menjaga keamanan serta ketertiban di Kabupaten Bantul," ujarnya.

Sementara itu, AKBP Michael R. Risakotta, mengungkapkan rasa terima kasihnya atas kerja sama yang telah terjalin selama ini. "Kami mohon izin untuk pamitan. Terima kasih atas kerjasama dan dukungan yang telah diberikan selama kami bertugas di Kabupaten Bantul. Berkat bimbingan dari semua pihak, kami dapat menjalankan tugas menjaga keamanan dan ketertiban di Bantul dengan baik. Kami juga memohon maaf atas segala kekurangan dan kesalahan selama bertugas. Selanjutnya, saya akan melanjutkan tugas di Pulau Bali, namun kami berharap silaturahmi tetap terjaga," ungkapnya.

Bupati Bantul, Abdul Halim Muslih, dalam sambutannya memberikan apresiasi atas kerja keras kepolisian selama ini dan optimis dengan kepemimpinan kapolres yang baru. "Kami yakin dengan pendekatan budaya dan kemanusiaan yang tepat, kerukunan dan ketentraman di Kabupaten Bantul bisa terus kita perkuat. DIY baru saja diumumkan sebagai daerah paling aman dalam penyelenggaraan Pemilu 2024, dan ini membuktikan bahwa masyarakat DIY adalah masyarakat yang damai dan penuh toleransi," kata Bupati Bantul. (Syf)

KINI WARGA BANTUL BISA BIKIN PASPOR DI MAL PELAYANAN PUBLIK BANTUL

Masyarakat Kabupaten Bantul yang ingin membuat paspor kini tidak perlu datang ke Kantor Imigrasi Kelas I TPI Yogyakarta. Layanan pembuatan paspor baru dan penggantian paspor saat ini telah beroperasi di Mal Pelayanan Publik yang ada di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kabupaten Bantul, di Komplek II Kantor Pemda, Jl. Lingkar Timur, Manding Kidul, Trirenggo, Bantul.

Layanan paspor ini melengkapi berbagai jenis layanan baik OPD maupun instansi vertikal yang sudah tersedia sejak diresmikannya MPP pada akhir tahun 2023 lalu. Hal ini disampaikan oleh Bupati Bantul, Abdul Halim Muslih, saat meresmikan langsung layanan tersebut pada Selasa, (14/1/2024).

“Mal Pelayanan Publik yang kita bangun bersama adalah salah satu bentuk jawaban atas tuntutan tersebut. Dengan konsep ‘Satu Pintu’ masyarakat dapat mengurus berbagai kebutuhan pelayanan administrasi di satu tempat, termasuk sekarang untuk layanan paspor,” tutur Bupati.

Hadirnya layanan paspor ini juga menjawab tuntutan dari monitoring center for prevention (MCP) Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) yang mendorong layanan keimigrasian khususnya paspor. Pemkab Bantul berkomitmen untuk terus mengembangkan Mal Pelayanan Publik agar semakin lengkap dan dapat memenuhi semua kebutuhan masyarakat.

“Kami juga mendorong seluruh instansi terkait untuk terus meningkatkan kualitas pelayanan, baik dari segi kemudahan proses, keramahan petugas, maupun kenyamanan fasilitas,” terang Bupati.

Sementara itu, Kepala Kantor Imigrasi Kelas I TPI Yogyakarta, Tedy Riyandi, menyebut, hadirnya layanan ini guna memberikan kemudahan bagi masyarakat dengan memanfaatkan alternatif jarak yang lebih dekat.

S

“Kita hadir untuk memberikan pelayanan lebih dekat. Jadi masyarakat tidak perlu jauh-jauh datang ke kantor pusat di Yogyakarta, cukup di Mal Pelayanan Publik Bantul,” beber Tedy.

Pemohon dapat mengajukan pelayanan paspor melalui aplikasi M-Paspor, kemudian melakukan pembayaran, dan memilih waktu untuk selanjutnya dilakukan proses pengambilan sidik jari dan foto. Semua proses pengajuan paspor dari awal hingga akhir penyerahan paspor kepada pemohon, seluruhnya dilakukan di Mal Pelayanan Publik.

“Animo masyarakat untuk membuat paspor saat ini cukup tinggi termasuk di Bantul. Ini juga merupakan amanat, program dari pemerintah,” imbuhnya.

Tedy menjelaskan, kuota pemohon untuk saat ini sejumlah lebih kurang 20 kuota karena masih dalam masa percobaan. Ke depan, pihaknya akan menambah kuota pemohon hingga sekitar 45 kuota. Bagi pemohon berkebutuhan khusus, kelompok rentan dan prioritas akan diberikan kuota tersendiri.

“Khusus untuk berkebutuhan khusus, prioritas dan kelompok rentan ada kuota sendiri namun tetap kita batasi. Proses awal hingga penyerahan paspor semua di MPP,” pungkasnya.

Salah satu pemohon pembuatan paspor, Husnun Karimah (27 tahun), mengaku senang dan terbantu dengan hadirnya layanan ini di MPP Bantul. “Menurut saya pelayanannya cepat, saya daftar hari Senin kemudian hari ini Selasa sudah bisa langsung diproses,” katanya.

Pelayanan paspor ini dapat diakses oleh seluruh masyarakat yang ada di Bantul dan sekitarnya dengan datang ke MPP setiap hari Senin hingga Jumat di jam operasional mulai pukul 08.00 pagi hingga 15.00 WIB. (Fza)



Scan untuk melihat
berita audiovisual



PAMERAN BESAR SENI KRIYA UNDAGI 2025, HADIRKAN 133 KARYA TERBAIK DARI BERBAGAI KOTA DI INDONESIA

Kabupaten Bantul merupakan daerah dengan potensi kerajinan kriya yang terbilang tinggi. Hal tersebut didukung dengan ditetapkan Bantul sebagai Kabupaten/Kota Kreatif Indonesia pada sektor kriya oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) RI pada tahun 2023 lalu. Sehingga, terdapat berbagai pameran kriya yang sering dilaksanakan di Bantul dengan skala lokal hingga internasional.

ASKRINA (Asosiasi Kriyawan Republik Indonesia) sebagai wadah seniman kriya di Indonesia juga turut serta menggelar Pameran Besar Seni Kriya UNDAGI ke-3 di Galeri R.J. Katamsi ISI Yogyakarta, Panggunharjo, Sewon, Bantul, pada Sabtu, (18/1/2025). Tema yang diusung adalah Cakra Manggilingan, sebuah filosofi Jawa tentang siklus kehidupan yang terus berputar seiring berjalannya waktu. Filosofi ini mengajarkan manusia untuk bijaksana dalam membaca tanda-tanda zaman, memahami perubahan, dan meningkatkan kualitas hidup.

Ketua Penyelenggara Pameran ini, Nurohman, mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu mempersiapkan pameran ini dengan penuh dedikasi. Selain itu, ia menjelaskan bahwa dalam pameran ini terdapat dua kategori yang dihimpun dari berbagai kota di Indonesia.

“Pameran ini ada dua kategori open call dan undangan. Kemudian ada diberbagai kota. Tentunya Yogyakarta, serta sentra-sentra kriya ada Jepara, Pekalongan, Solo, kemudian tempat-tempat lain,” terang Nurohman.

Dalam rangkaian, acara ini tak hanya menampilkan pameran kriya namun juga terdapat Music Performance, Fashion Show, Talkshow, Artist Talk, Workshop, serta Kenduri ASKRINA. Pameran ini dilaksanakan dari tanggal 18 Januari 2025 hingga 28 Januari 2025, mulai pukul 10.00 - 19.00 WIB setiap harinya yang dapat dikunjungi masyarakat secara gratis.

Ditemui secara terpisah, Arif Suharson, sebagai salah satu kurator dalam pameran ini mengungkapkan, UNDAGI merupakan representasi seni kriya milik seluruh masyarakat Indonesia yang nantinya akan diselenggarakan secara rutin setiap dua tahun sekali. Lebih lanjut, ia berharap penyelenggaraan pameran ini dapat menjawab tantangan zaman.

“Kita ingin menampilkan karya kriya yang luar biasa, yang bisa dipertanggungjawabkan secara konsep dengan tema laku dan sampai hari ini kriya sebagai riset. Sehingga karya kriya tidak hanya menghadirkan karya saja, tapi juga menghadirkan proses perjalanan keseniman dan juga ilmiah dalam arti keilmuan sehingga kriya akan mampu menjawab tantangan zaman,” ungkap Arif.

Pameran ini menampilkan 133 karya seni kriya yang dikumpulkan dari berbagai daerah di Indonesia. Selain kota-kota berbasis sentra kerajinan tersebut, pameran ini juga melibatkan beberapa instansi perguruan negeri. Diantaranya ISI Yogyakarta, ISI Surakarta, ISBI Bandung, UNESA, serta ISI Padang Panjang. Hal tersebut diharapkan dapat mendorong regenerasi seniman di bidang industri kriya. (Sur)



MELESTARIKAN WARISAN LELUHUR MELALUI BATIK KUDA SEMBRANI DAN BATIK SAMUDERA DI SANDEN BANTUL

Menjadi salah satu wilayah paling selatan di Bumi Projo Tamansari, Kalurahan Gadingsari nyatanya memiliki cara tersendiri dalam melestarikan warisan budaya nenek moyang mereka. Warisan leluhur itu mereka tuangkan dalam rupa karya batik. Dua jenis batik khas yang dihasilkan oleh para pengrajin di kawasan ini adalah Batik Kuda Sembrani dan Batik Samudera.

Walaupun nama kedua batik ini mungkin belum banyak dikenal, namun kedua motif tersebut mencerminkan kearifan lokal yang dalam dan erat kaitannya dengan budaya serta alam sekitar.

Salah satu pengrajin batik Kuda Sembrani, Sukirah, menceritakan asal mula batik tersebut. Batik ini bermula dari salah satu kesenian tradisional Jathilan, yaitu Jathilan Jaran Sembrani yang lestari di dusun Kleyodan, Gadingsari, Sanden, Bantul. Dilansir dari Kumparan.com yang mengutip buku 1200 Fakta Unik Mitologi Dunia, Adnan Rahmadi (2016:115), Jaran Sembrani atau Kuda-

Sembrani merupakan hewan mitologi yang dapat terbang dan sangat berani. Dalam cerita pewayangan adalah tunggangan Batara Wisnu, sementara menurut budaya romawi biasa disebut Pegasus tunggangan Hercules. Kuda Sembrani ini kemudian diadaptasi ke dalam motif batik oleh pengrajin lokal.

Saat dikunjungi oleh Tim Jelajah Kriya dan Dekranasda Kabupaten Bantul, Sukirah membeberkan bahwa Batik Kuda Sembrani pertama kali dikembangkan berkat bantuan dari Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta yang memberikan pelatihan serta alat membatik. Pemasaran batik ini pun dilakukan secara gotong-royong melalui komunitas-komunitas dan media sosial.

“Batik Sembrani ini khas karena memakai motif Kuda Sembrani, dan itu hanya ada di sini. Proses pembuatan satu kain batik bisa memakan waktu hingga tiga hari, karena gambarnya yang langka,” ujar Sukirah.

Sementara itu, Sumiati, salah satu pengrajin batik Samudera, memiliki cerita yang tak kalah menarik. Batik Samudera terinspirasi oleh kondisi alam sekitar, yang dekat dengan laut. Motif batik ini menggambarkan keindahan samudra dengan berbagai unsur alam, seperti ombak, kapal, hingga ikan.



“Batik Samudera ini dulu awalnya karena saya dan suami mulai dari kerja di butik, dan karena daerah kami dekat dengan laut, kami terinspirasi untuk membuat motif yang identik dengan laut,” ungkap Sumiati.

Seiring berjalannya waktu, penjualan batik Samudera dan Batik Kuda Sembrani kini mulai berkembang. Meski masih terbilang baru, Sumiati mengungkapkan omset bulanan mereka sudah mencapai sekitar lima hingga enam juta rupiah. Kendala utama yang dihadapi dalam proses produksi batik adalah cuaca, terutama pada saat musim hujan.

“Saat musim hujan, tempat pewarnaan harus kering, tapi di tempat yang sejuk, anginnya tidak banyak,” kata Sumiati.

Baik Batik Kuda Sembrani maupun Batik Samudera kini memiliki pasar yang mulai berkembang, baik melalui pemasaran langsung maupun melalui media sosial. Harga batik ini pun bervariasi, mulai dari 50 ribu hingga 400 ribu rupiah, tergantung pada bahan dan tingkat kerumitan motif. Batik dengan pewarnaan empat kali tentu harganya lebih mahal, sementara yang lebih sederhana bisa dijual dengan harga lebih terjangkau.

Dengan semangat pelestarian budaya dan kreativitas, Sukirah maupun Sumiati selaku pengrajin berharap batik Kuda Sembrani dan Samudera dapat dikenal luas. Bagi masyarakat Gading Sari, batik bukan sekadar produk, tetapi juga simbol kekuatan budaya dan warisan nenek moyang yang terus dihidupkan oleh generasi penerusnya.

Scan untuk melihat
berita audiovisual



SENTRA KERAJINAN KULIT MANDING: WARISAN SENI YANG TETAP HIDUP

Manding, sebuah desa di Kabupaten Bantul, Yogyakarta, telah lama dikenal sebagai sentra kerajinan kulit asli yang menghasilkan produk-produk berkualitas tinggi. Keahlian dan dedikasi para perajin di Manding membuat hasil karya mereka diakui hingga ke berbagai penjuru Indonesia. Salah satu perajin yang terus melestarikan tradisi ini adalah Isrohadi, seorang perajin kulit yang telah menjalankan usaha keluarganya secara turun-temurun sejak tahun 1991. Isrohadi adalah generasi kedua yang meneruskan usaha kerajinan kulit dari ayahnya. Dengan pengalaman lebih dari tiga dekade, ia telah mengembangkan usaha ini hingga memiliki jangkauan pasar yang luas, dari Bali hingga seluruh Indonesia.

“Saya sempat ngangsu kawruh di Bali dulu, setelah pulang dari Bali baru melanjutkan usaha ini,” tutur Isrohadi. Pengalaman yang diperoleh selama di Bali memberinya wawasan baru yang kemudian diterapkan dalam usaha kerajinan kulit di Manding.

Isrohadi bercerita, dalam sebulan ia mampu memproduksi hingga 100 buah kerajinan kulit, seperti tas, dompet, sabuk, dan aksesoris lainnya. Dari usaha ini, ia berhasil meraih pendapatan hingga tiga juta rupiah per bulan, sebuah pencapaian yang menunjukkan bahwa kerajinan kulit Manding tetap diminati oleh masyarakat.

Selama menjalankan usahanya, Isrohadi dibantu oleh beberapa karyawan. Yanto, salah satu karyawan yang ditugaskan memproduksi berbagai kerajinan. Ia ditugaskan untuk membuat tali untuk tas, yang kemudian kain-kain perca sisanya ia produksi kembali menjadi souvenir.

Kerajinan kulit di Manding dikenal dengan kualitasnya yang tinggi, yang dicapai melalui proses pembuatan yang teliti dan penuh ketekunan. Proses ini dimulai dari pemilihan bahan baku kulit yang berkualitas. Kulit tersebut kemudian diproses melalui tahap penyamakan, yaitu proses pengawetan untuk menjaga keawetan dan fleksibilitas kulit.

Setelah kulit siap digunakan, pengrajin mulai menggambar pola sesuai desain yang diinginkan. Pola ini kemudian dipotong dengan hati-hati. Selanjutnya, potongan kulit tersebut dijahit secara manual atau menggunakan mesin jahit khusus untuk menyatukan bagian-bagian produk. Pada tahap akhir, produk dihias dengan detail seperti embossing atau pewarnaan untuk menambah nilai estetika.

Meskipun menghadapi berbagai tantangan seperti persaingan dengan produk impor dan perubahan tren pasar, perajin seperti Isrohadi terus berkomitmen untuk menjaga kualitas dan keaslian produk mereka.

Kerajinan kulit Manding tidak hanya menjadi sumber mata pencaharian bagi masyarakat lokal, tetapi juga menjadi bagian penting dari identitas budaya Kabupaten Bantul. Dengan kualitas yang diakui secara nasional, kerajinan ini membuktikan bahwa tradisi dapat tetap hidup dan relevan di era modern. (Ans)

Scan untuk melihat
berita audiovisual



LEBIH LUAS DAN MENGUSUNG SEMANGAT INKLUSIF BANTUL PUNYA GEDUNG PERPUSTAKAAN ANYAR

Peningkatan budaya literasi merupakan fondasi yang penting untuk pembangunan berkelanjutan. Menyadari hal tersebut, Pemerintah Kabupaten Bantul membangun gedung perpustakaan baru yang lebih mumpuni dibanding gedung lama.

Gedung perpustakaan lama yang sebelumnya terletak di Jalan Jendral Sudirman kini bergeser ke jantung kota, tepatnya di Jalan Gajah Mada Nomor 1. Dipilihnya lokasi ini karena sebagaimana yang dituturkan Bupati Bantul, Abdul Halim Muslih, saat meresmikan gedung perpustakaan baru pada Kamis (30/1/2025), perpustakaan yang baru ini merupakan simbol bangkitnya ilmu pengetahuan di Bantul.

“Kita ingin perpustakaan ini simbol bangkitnya ilmu pengetahuan di Bantul. Ini adalah semangat kita bahwa kita harus kembali ke ilmu pengetahuan. Karena itu, fasilitas membaca harus dibikin yang bagus agar minat baca masyarakat kita meningkat. Terutama anak-anak,” ujar Halim.

Dibangun dengan bantuan dana alokasi khusus sebesar 10 miliar rupiah, lokasi gedung perpustakaan ini lebih strategis. Luas bangunan dan fasilitasnya pun lebih lengkap. Berbentuk limasan dengan ornamen perpustakaan dan unsur budaya Daerah Istimewa Yogyakarta, gedung ini masih akan disempurnakan secara bertahap.

Sementara menunggu penyempurnaan gedung, masyarakat sudah dapat mengakses perpustakaan setiap hari Senin hingga Jumat mulai pukul 08.00 - 17.00 WIB. Kendati demikian, Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bantul, Sukrisna, menyatakan bahwa ke depan, perpustakaan ini rencananya akan dibuka setiap hari dengan tambahan jam operasional agar masyarakat lebih leluasa menikmati fasilitas yang ada.

“Sementara ini memang baru buka dari Senin sampai Jumat. Tapi nanti secara bertahap akan kami buka setiap hari, Senin sampai Minggu ya. Karena kan kadang-kadang waktu luangnya justru di akhir pekan. Ke depan juga nanti di sini akan dibangun studio mini,” ucap Sukrisna.

Gedung perpustakaan baru di Kabupaten Bantul juga mengusung semangat inklusif. Di lantai satu, pengunjung dapat menikmati koleksi bacaan anak, ruang baca anak, hingga kantin. Tak jauh dari ruang baca, terdapat playground dan ruang laktasi yang bersebelahan dengan musala.

Gedung ini juga dilengkapi dengan lift yang bisa membawa pengunjung hingga ke lantai tiga. Di lantai dua, terdapat berbagai koleksi bacaan umum. Lalu di lantai tiga, terdapat koleksi skripsi. Terakhir, pengunjung bisa menikmati rooftop di puncak gedung. Terkait koleksi bacaan, saat ini terdapat 127.387 koleksi pustaka cetak dan 2.758 pustaka digital. Di antara koleksi tersebut, terdapat koleksi dalam huruf braille untuk tuna netra. (Els)



Scan untuk melihat
berita audiovisual

